



Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

Rusman¹, Yati Heriyati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

¹Email: rusmanali@yahoo.co.id

²Email: heryati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian yang dilakukan di Desa Galung Kecamatan Tapalang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan apakah yang dilakukan oleh istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa galun kecamatan tapalang, adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu Peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Galung Kecamatan Tapalang sangatlah nyata. Baik secara langsung ataupun tidak langsung. Istri nelayan didesa ini telah ikut ambil bagian dalam & menambah pendapatan keluarga. Walaupun sebenarnya pendapatan bagi segenap keperluan berkeluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami. Banyak dari para istri nelayan yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Kondisi pekerjaan suami yang hanya sebagai nelayan kecil tingginya tingkat partisipasi dari istri dalam menambah penghasilan keluarga.

Kata kunci: Peranan Istri, Pendapatan, dan Nelayan

Abstract

This research uses qualitative research with research conducted in Galung Village, Tapalang District. The purpose of this research is to find out what role is played by fishermen's wives in an effort to increase family income in Galung Village, Tapalang Subdistrict, while the results obtained in this study are the role of fishermen's wives in increasing family income in Galung Village, Tapalang Subdistrict is very real. Either directly or indirectly. Fishermen's wives in this village have taken part in increasing family income. Although actually income for all family needs is the full responsibility of a husband. family is the full responsibility of a husband. Many of the fishermen's wives then do side jobs to help their husbands. The condition of the husband's work as a small fisherman is the high level of participation from the wife in increasing family income.

Keywords: Wife's Role, Income, and Fishermen

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Soeparmoko, 2002).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi.

Pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi diantara semua pihak yang berkepentingan. Sejak era reformasi tahun 1999 terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah (Armida, 2000).

Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah antara lain dibidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Syafrizal,1997).

Dalam keputusan Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) Republik Indonesia, Nomor : 001/KEP/M-PDT/1/2005 Kabupaten Mamuju merupakan salah satu daerah tertinggal, sesuai RPJMN 2010-2014 saat ini terdapat 183 daerah tertinggal, yang ditargetkan pada akhir tahun 2014 sedikitnya terdapat 50 kabupaten tertinggal yang berhasil keluar dari status ketertinggalan. Sehingga untuk mencapai sasaran tersebut membutuhkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk dapat mempercepat kemajuan daerah tersebut dalam hal ini Kabupaten Mamuju.

Kabupaten Mamuju oleh UU No. 26 Tahun 2004 tentang Pembentukan Propinsi Sulawesi Barat telah ditunjuk sebagai Ibukota Provinsi. Daerah yang menjadi ibukota dengan status kabupaten tersebut adalah daerah yang mempunyai luas wilayah 801.406 Ha, memiliki banyak potensi yang masih harus dikembangkan.

Kabupaten Mamuju sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Mamuju. Sehingga untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui sumbangan atau peranan masing- masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomiannya. Di samping itu, proses perubahan komposisi ekonomi tersebut tidak dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun yang terus berlangsung secara dinamis, sehingga pembangunan ideal jika usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdampak langsung pada sembilan sektor dilihat dari PDRB dan pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan PDRB antar tahun, maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya aktifitas perekonomian selama kurun waktu berjalan dalam wilayah tersebut.

Berkaitan dengan uraian di atas , maka sudah sewajarnya jika diadakan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Hal ini dianggap sangat penting, karena Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi tolak ukur

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian khusus untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Adapun penelitian ini yang dimaksud adalah Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekonomi di Kabupaten Mamuju.

KAJIAN TEORI

Sistem Ekonomi

Setiap negara memiliki sistem ekonomi. Sistem ekonomi yang berlaku di suatu negara biasanya didasarkan pada kesepakatan nasional yakni berdasarkan undang-undang yang dimiliki. Selain itu falsafah dan ideologi negara juga sangat mempengaruhi sistem ekonomi suatu negara.

Menurut Dumairy (1996), Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan.

Sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek serta kelembagaan yang mengatur dan menjalinnnya dalam kegiatan berekonomi. Perangkat kelembagaan dimaksud meliputi lembaga-lembaga ekonomi formal maupun non formal.

Cara kerja mekanisme hubungan, hukum dan peraturan-peraturan perekonomian, serta kaidah-kaidah dan norma-norma lain (tertulis maupun tidak tertulis). Menurut Farida (2011:19) yang dimaksud sistem ekonomi adalah strategi suatu negara dalam mengatur kehidupan ekonominya untuk mencapai kemakmuran pilihan terhadap sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara bergantung pada kesepakatan nasional negara tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mengetahui sistem ekonomi yang berlaku dalam suatu negara maka dapat dilihat dari undang-undang falsafah, dan ideologi suatu negara. Untuk Negara Indonesia dapat diketahui bahwa sistem ekonomi yang dianut sesuai dengan dasar falsafah negara yakni Pancasila. Menurut Grossman dalam Rahardja dan Manurung (2008:464) yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur terdiri atas unit-unit dan agen-agen ekonomi serta lembaga-lembaga (institusi-institusi) ekonomi, yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi, melainkan juga sampai tingkat tertentu saling menopang dan mempengaruhi. Berdasarkan pengertian di atas, menurut Rahardja dan Manurung (2008:465) terdapat beberapa aspek penting dalam suatu sistem ekonomi sebagai berikut:

1. Komponen-komponen yang terdiri atas unit-unit, pelaku, dan institusi
Unit ekonomi adalah individu atau kelompok dalam sistem ekonomi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, misalnya Rumah Tangga Konsumen, Perusahaan, Serikat Pekerja, dan Kantor Pemerintah. Pelaku atau Agen Ekonomi adalah yang menjalankan fungsi-fungsi ekonomi tertentu, misalnya Konsumen, Pekerja, Pengusaha, Investor, dan Perencana. Institusi ekonomi adalah sekumpulan norma-norma, aturan main, dan cara pikir yang telah baku. Hak milik, perusahaan, rumah tangga konsumen, pemerintah, uang, pajak, dan perencanaan motivasi memperoleh keuntungan, semuanya adalah merupakan contoh institusi ekonomi.
2. Saling terkait dan saling mempengaruhi secara teratur dan berkeselimbangan. Terbentuknya sistem ekonomi, unit-unit, pelaku-pelaku, dan institusi-institusi harus saling terkait dan mempengaruhi. Misalnya ada hubungan dan saling mempengaruhi antara rumah tangga konsumen dan perusahaan. Perusahaan membeli faktor produksi atau input dari rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen membeli barang dan jasa dari perusahaan. Untuk memperlancar interaksi dibutuhkan uang dan hak memperoleh keuntungan. Namun demikian, sistem ekonomi baru benar-benar terbentuk jika hubungan dan ketergantungan tersebut bersifat teratur dan berkeselimbangan.
3. Memiliki fungsi koordinasi
Jika hubungan antar elemen dalam sistem ekonomi dapat diramalkan, maka sistem ekonomi dapat dipakai sebagai alat koordinasi. Elemen terpenting dari pengertian koordinasi adalah tercapainya keselarasan tindakan antara elemen dalam sistem melalui proses komunikasi atau pertukaran informasi. Jadi sistem koordinasi yang baik harus didukung oleh data yang memadai, benar dan akurat, serta sistem informasi yang baik. Dengan demikian, para pelaku ekonomi dapat menempatkan diri dengan benar ketika berinteraksi tanpa harus mengenal secara pribadi.

Untuk membedakan antara satu sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya, menurut Sanusi (2004 : 12) dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Kebebasan konsumen dalam memilih barang atau jasa yang dibutuhkan;
2. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja;
3. Pengaturan pemilihan/pemakaian alat-alat produksi;
4. Pemilihan usaha yang dimanifestasikan dalam tanggungjawab seorang manajer;
5. Pengaturan atas keuntungan usaha yang diperoleh;
6. Pengaturan motivasi usaha;
7. Pembentukan harga barang konsumsi dan produksi;
8. Penentuan pertumbuhan ekonomi;
9. Pengendalian Stabilitas ekonomi;
10. Pengambilan keputusan;
11. Pelaksanaan pemerataan kesejahteraan.

Sistem ekonomi dapat dibedakan dalam tiga macam sistem yang lazim dijalankan oleh suatu negara. Menurut Farida (2011: 20) ketiga macam sistem ekonomi yang dimaksudkan sebagai berikut:

a. Sistem ekonomi liberal (pasar bebas)

Sistem ekonomi liberal (pasar bebas) adalah pengaturan kehidupan ekonomi diserahkan pada mekanisme pasar.

b. Sistem ekonomi perencanaan sentral

Sistem ekonomi perencanaan sentral adalah pengaturan kehidupan ekonomi dikelola langsung oleh negara.

c. Sistem ekonomi campuran

Sistem ekonomi campuran adalah pengaturan kehidupan ekonomi dikelola bersama oleh swasta dan pemerintah.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008: 466) sistem ekonomi yang ada di dunia dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa cara: Pertama, dilihat dari mekanisme koordinasinya, sistem ekonomi dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yakni sistem tradisi, sistem komando, dan sistem pasar. Kedua, berdasarkan penekanan hak kepemilikan yang diberlakukan, sistem ekonomi dibedakan menjadi sistem sosialis, sistem kapitalis, dan sistem campuran.

Di Negara Indonesia, di dalam usaha membina sistem ekonomi yang khas bagi Indonesia, menurut Farida (2011:24), sebaiknya kita berpegang teguh pada UUD 1945 dan Pancasila, khususnya sila kelima yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini mengandung dua makna yaitu sebagai prinsip pembagiaan pendapatan adil dan prinsip demokrasi ekonomi.

Prinsip demokrasi ekonomi menjelma dalam pasal 33 UUD 1945 yakni perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Disini (dalam penjelasan UUD 1945), kemakmuran masyarakat lebih diutamakan daripada kemakmuran orang seorang. Jelaslah bahwa sistem ekonomi pancasila tidak hanya menolak free fight liberalisme, juga menolak metatisme (ekonomi komando), yaitu negara beserta aparatur ekonomi berdomisili penuh dan mematikan inisiatif masyarakat.

Sistem ekonomi Pancasila terdapat kebebasan tetapi kebebasan tersebut terkandung pertanggungjawaban untuk mengutamakan kepentingan- kepentingan umum.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kondisi yang diharapkan terjadi dalam jangka di suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah defenisi yang sangat luas dan bersifat multidemensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Berbagai aspek ini bukan hanya dipandang dari aspek ekonomi tetapi semua kegiatan yang dilakukan oleh negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi menurut Irawan dan Suparmoko (2008:7), bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari banyaknya output, tetapi juga terjadinya perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan output yang lebih banyak.

Menurut Arsyad (2010:11) pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Berdasarkan defenisi di atas, pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Kebebasan konsumen dalam memilih barang atau jasa yang dibutuhkan;
2. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja;
3. Pengaturan pemilihan/pemakaian alat-alat produksi;
4. Pemilihan usaha yang dimanifestasikan dalam tanggung jawab seorang manajer;
5. Pengaturan atas keuntungan usaha yang diperoleh;
6. Pengaturan motivasi usaha;
7. Pembentukan harga barang konsumsi dan produksi;
8. Penentuan pertumbuhan ekonomi;
9. Pengendalian Stabilitas ekonomi;
10. Pengambilan keputusan;
11. Pelaksanaan pemerataan kesejahteraan.

Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang aturan main, baik aturan formal maupun informal, dan organisasi yang mengimplementasikan aturan main tersebut. Sukirno (2010:10), mengemukakan pengertian pembangunan ekonomi secara sederhana yakni pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan.

Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada satu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakat.

Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi di dunia menimbulkan dua efek yang sangat penting yaitu menggalakkan kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat, dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya. Pada saat Indonesia menikmati pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak sedikit ekonomi yang meragukan Indonesia untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut. Para ekonom yang masuk dalam aliran yang Pesmistic di atas berpandangan bahwa Indonesia telah salah dalam mengambil strategi pembangunan ekonominya.

Adapun teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono 1999:91). Sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dan persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berlanjut.

Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau
2. Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999 : 62).

Perkembangan Ekonomi

Pembangunan Nasional dibangun dengan utang luar negeri yang bersifat pasif, sehingga justru memberatkan kondisi perekonomian Indonesia untuk bangkit kembali. Kondisi perekonomian telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks misalnya timbulnya tingkat pengangguran

tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja rendah, serta merosotnya usaha kecil dan menengah yang menjadi tumpuan rakyat.

Perkembangan ekonomi dunia saat ini menjurus kepada aktivitas ekonomi global yang bergerak dari satu negara ke negara lain secara bebas sehinggajadi ketidakpastian akses pasar ekonomi dunia. Salah satu model pembangunan ekonomi di daerah globalisasi adalah maju pesatnya pasar modal di suatu negara.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini berjalan amat pesat sehingga diharapkan dapat bersama secara sehat dan mensejajarkan diri dengan pasar modal lain di dunia. Oleh karenanya peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal secara akomodatif sudah selayaknya mengacu pada prinsip-prinsip peraturan dan praktik yang berlaku di dunia pasar modal Internasional. Peranan pembangunan ekonomi dalam pembangunan yaitu peranan pemerintah daerah.

Pengembangan sektor pertanian sebagai sektor unggulan akan berdampak luas terhadap masyarakat. Hal ini disebabkan Kabupaten Mamuju merupakan daerah pemekaran sehingga proses pembangunan yang berkesinambungan terus dilaksanakan untuk mensejahterakan masyarakat melalui APBD Kabupaten Mamuju.

Pemahaman terhadap kondisi ekonomi daerah menjadi semakin penting dengan diberlakukannya otonomi daerah. Pelimpahan kewenangan dan sumber daya finansial yang besar kepada Kabupaten Mamuju harus diikuti dengan peningkatan efektivitas pembangunan ekonomi.

Perencanaan harus didukung dengan data yang akurat dan analisis yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang berkualitas dalam pembangunan ekonomi. Peran pemerintah daerah untuk memberdayakan komoditi unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah sangat diperlukan terutama dalam proses pertukaran komoditas antar daerah yang mendorong masuknya pendapatan dari luar daerah ke Kabupaten Mamuju. Pertumbuhan sektor pertanian akan memberikan kontribusi besar terhadap penanggulangan kemiskinan dan dapat mendorong kenaikan nilai tambah sektor non pertanian.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetap merupakan salah satu dari trilogi pembangunan yang harus dipenuhi sebagai landasan pembangunan tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga bidang-bidang lainnya seperti politik, sosial, dan kebudayaan.

Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang mantap, maka pertumbuhan di bidang-bidang lain akan tidak dapat dicapai dengan baik, karena tanpa adanya kondisi ekonomi yang memadai, bangsa Indonesia akan selalu berorientasi pada tujuan jangka pendek.

Menurut Irawan dan Suparmoko (2008:433), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi nasional secara fisik atau dalam istilah umum adalah peningkatan Produk Nasional Bruto dan lebih tepat lagi yaitu Produk Nasional Neto.

Subandi (2011:15), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Dengan demikian suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Namun demikian, tidaklah berarti pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Karena adanya resensi dunia, kekacauan politik, dan penurunan tingkat kegiatan perekonomian.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Kartasasmita (1997:10) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui perluasan pasar yang mengakibatkan munculnya inovasi-inovasi baru yang pada gilirannya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tanpa adanya kerjasama maka strategi pembangunan ekonomi daerah tidak akan mampu diterapkan dengan baik, apalagi dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan ekonomi yang telah ditetapkan. Tujuan dan sasaran yang dimaksud yakni peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi daerah.

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

Secara umum strategi pembangunan ekonomi daerah adalah mengembangkan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada sekarang dan upaya untuk mencapai status ekonomi serta mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan pendapatan merupakan penerimaan dari timbulnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang digambarkan dengan tingkat pertumbuhan produk domestik dan produk nasional secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mamuju, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. Dalam penulisan skripsi ini jenis data yang digunakan yakni data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti dan data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan diolah melalui alat analisis data yang digunakan dalam penulisan Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan di tempat penelitian melalui observasi, dan data sekunder, yaitu data yang diolah atau bersumber dari instansi seperti data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju terkait dengan penelitian ini. Sebagai upaya pengumpulan dalam mengumpulkan data yang akurat, metode pengumpulan data yang digunakan yang pertama yaitu observasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian khususnya Kabupaten Mamuju, selanjutnya yaitu dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen tertulis yang berhubungan dengan variable.

Untuk mengetahui analisis data yang di peroleh adalah dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dapat menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul.

Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju, digunakan analisis Regresi Linear berganda dengan metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square) sebagaimana yang dikutip dalam Sunyoto (2012:162) dengan formula

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Akumulasi Modal

X₂ = Pertumbuhan Penduduk

X₃ =Kemajuan Teknologi

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Kabupaten Mamuju memiliki beragam budaya dan situs-situs purbakala yang sangat menarik untuk di kunjungi serta aspek sosial budaya ini meliputi antara lain kondisi objektif masyarakat Kabupaten Mamuju yang menguraikan tentang sosial cultural masyarakat Mamuju serta gambaran situasi pendidikan, kesehatan dan social. Penduduk Kabupaten Mamuju dapat di kategorikan sebagai masyarakat yang memiliki keragaman latar belakang agama dan budaya. Dari 265. 800 jiwa penduduk Kabupaten Mamuju 2015 sebanyak 222.396 orang mereka yang beragama Islam, sebanyak 35.267

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

orang pemeluk agama Kristen, sebanyak 2.369 orang adalah pemeluk agama Katolik, sebanyak 2.375 orang pemeluk agama Hindu, dan sebanyak 104 orang pemeluk agama Budha.

Hingga akhir tahun 2015, kabupaten Mamuju memiliki sekolah Dasar sebanyak 22 buah dan Mandrasah Ibtidaiyah sebanyak 22 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 54 buah dan Madrasah Tsanawiyah sebanyak 34 buah, Serta Sekolah Lanjutan Atas Sebanyak 19 buah, Mandrasah Aliyah sebanyak 22 buah dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 21 buah.

Dari aspek ekonomi upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pembangunan ekonomi yang berbasis kerakyatan telah menjadikan penduduk Kabupaten Mamuju secara bertahap mampu memperbaiki kondisi ekonominya pemanfaatan potensi yang ada khususnya sektor pertanian, meskipun belum optimal telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Mengingat Kabupaten Mamuju Sebagai daerah yang berkembag pesat dengan pembangunan infrastruktur yang cukup memadai membuat arus transportasi cukup lancar. Hal ini juga merupakan salah satu faktor pembangunan ekonomi penduduk di Kabupaten Mamuju, engalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Barat yang tergolong mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai yakni Kabupaten Mamuju. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahun di Kabupaten ini tidak terlepas dari potensi yang dimiliki Kabupaten Mamuju terutama jika dilihat dari potensi perkembangan jumlah penduduk sebagai sumber tenaga kerja, khususnya dalam mengelola sektor pertanian. Atas potensi ini, tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Mamuju semakin meningkat dan ini merupakan bukti bahwa taraf hidup masyarakat semakin baik sebagai akibat pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang tercapai saat ini di Kabupaten Mamuju bukan tidak mungkin akan semakin mengalami peningkatan di masa yang akan datang seperti halnya di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi yang terjadi lebih besar dari tahun 2014. Berdasarkan data aktual diketahui bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju tercatat sebesar 16,69% sementara pada tahun 2014 mencapai 16,75%. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,9% dari tahun 2014 ketahun 2015. Kondisi ini di perkirakan semakin meningkat di tahun yang akan datang mengingat potensi yang dimiliki Kabupaten Mamuju cukup memadai untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Sektor Ekonomi di Kabupaten Mamuju
Tahun 2011- 2015

Laporan Keuangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Pertanian	1818,62	2011,97	2275,61	2632,76	2993,41
Pertambangan & Penggalian	160,000	177,16	194,85	229,33	275,28
Industri dan Pengolahan	189,300	199,37	213,32	249,33	273,19
Listrik, gas dan Air bersih	18,77	51,232	27,00	29,16	
Konstruksi	499,09	545,84	605,57	725,04	825,45
Perdagangan hotel & Restoran	13,54	15,44	17,72	19,75	868,52
Informasi dan komunikasi	329,34	369,92	411,87	488,01	163,31
Jasa keuangan	133,60	168,65	188,34	205,10	225,30
Jasa- Jasa	117,20	151,76	168,97	198,01	2,47

Sumber: BPS Kabupaten Mamuju Tahun 2016

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

Salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan suatu daerah dilihat dari peranan sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Mamuju yang terdapat pada tabel 1 diatas yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian. Tingginya kontribusi sektor pertanian dan tiga sektor lainnya memberikan gambaran bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis , sehingga dibutuhkan pengembangan sektoral yang berkelanjutan. Secara umum sektor sejak tahun 2012 sektor pertanian mengalami peningkatan di Kabupaten Mamuju. Tercatat pada tahun 2012 sebesar 2011,97% sampai tahun 2015 sebesar 2993,41%. Sedangkan perdagangan hotel dan restoran mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 868,52%.

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Dapat diketahui bahwa secara umum, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan. Angka pertumbuhan yang terjadi menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan. Dalam hal ini, kesejahteraan penduduk semakin baik dengan tingkat pembangunan yang begitu pesat. Situasi ini diharapkan semakin meningkat dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik di masa yang akan datang.

Dari hasil olahan data perkembangan Akumulasi Modal di Kabupaten Mamuju dapat dilihat dari berdasarkan tabel diatas selama lima tahun terakhir.

Tabel 2
Akumulasi Modal di Kabupaten Mamuju
Tahun 2011- 2015

Tahun	Akumulasi Modal (Rp)
2011	681.717.187.350,00
2012	711.239,764,00
2013	870.212.274,00
2014	719.182.659,00
2015	348.890.675,00

Sumber: BPS Kabupaten Mamuju Tahun 2016

Berdasarkan hasil dari akumulasi modal di Kabupaten Mamuju selama lima tahun terakhir seperti terdapat pada tabel 5 diatas diketahui tahun 2011 sebesar 681.717.187.330 milyar dan angka paling rendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 348.890.675 milyar.

Tabel 3
Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Mamuju
Tahun 2011- 2015

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2011	239.972	2,62
2012	246.442	2,37
2013	252.295	2,31
2014	258.984	2,53
2015	265.800	2,63

Sumber: BPS, Mamuju Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju selama lima tahun jumlah penduduk tahun 2011 sebesar 239,972 dan laju pertumbuhan penduduk 2,62%, dan tahun 2012 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 246,42 dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,37%, tahun 2013 sebesar 252.295 dan dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,31%. Hingga tahun 2014 dan 2015 masing- masing memiliki jumlah penduduk sebesar 258.984.dan laju pertumbuhan penduduk 2,53% sedangkan tahun 2015 jumlah penduduk 265.800 dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,65%.

Tabel 4
Pertumbuhan Kemajuan Teknologi di Kabupaten Mamuju
Tahun 2011- 2015

Tahun	Kemajuan Teknologi	Rata- Rata (%)
2011	3.2934	1,96
2012	36.992	10,18
2013	411.87	80,15
2014	48.801	17,71
2015	48.801	17,71

Sumber: BPS, Mamuju Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan hasil olahan data yang diperoleh bahwa dari kemajuan teknologi di Kabupaten Mamuju mengalami perubahan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2012 sebesar 32.934 atau 10,18%, tahun 2013 mengalami peningkatan 41.187 atau 80,115%. Hingga tahun 2011 sampai 2015 cenderung memiliki kesamaan jumlah sebesar 48.801 atau 17,71%.

Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju selama lima tahun, digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Akumulasi Modal

X₂ = Pertumbuhan Penduduk

X₃ = Kemajuan Teknologi

Untuk mencari nilai koefisien regresi a, b₁, b₂, dan b₃ simultan sebagai berikut:

1. $\sum X_1 Y$ b₁ = $\sum X_1^2$ + b₂ $\sum X_1 X_2$ + b₃ $\sum X_1 X_3$

2. $\sum X_2 Y$ b₁ = $\sum X_1 X_2$ + b₂ $\sum X_2^2$ + b₃ $\sum X_2 X_3$

3. $\sum X_3 Y$ = b₁ $\sum X_1 X_3$ + b₂ $\sum X_2 X_3$ + b₃ $\sum X_3^2$

4. a = Y - b₁ X₁ - b₂ X₂ - b₃ X₃

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan dan perubahan meskipun perubahannya belum optimal. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dari segi akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi selama lima tahun mengalami kecenderungan meningkat sekitar 8,85%. Sedangkan dari segi akumulasi modal rata-rata 39,29%, pertumbuhan penduduk rata-rata 34.461,205% dan kemajuan teknologi rata-rata sekitar 838,289% perubahannya selama lima tahun di Kabupaten Mamuju.

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

Hasil analisis data ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju dapat disimpulkan sebagai: Hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil, dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan selama lima tahun.

Saran

Bertitik tolak pada simpulan hasil analisis data, adapun saran-saran yang ditujukan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju, sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Mamuju agar menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan diharapkan semakin mengembangkan seluruh sektor pembangunan yang dimiliki Kabupaten Mamuju, baik sektor pertanian, industri, jasa dan sebagainya, sehingga memungkinkan semua sektor tersebut semakin berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju
2. Direkomendasikan agar pemerintah daerah senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana, sosial dasar dan ekonomi masyarakat, meningkatkan akses usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, Djayanegara, dan Siti Oemijati, 2002, *Mutu Modal Manusia: Suatu pemikiran Mengenai Penduduk*. Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta.
- Arsyad Lincolin, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Baso, Muchtar, dkk, 2015, *Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*, LP3M STIE Muhammadiyah, Mamuju.
- Farida, Al Siti, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Pustaka Setia, Setia Bandung.
<http://ipsgampang.blogspot.co.id/2015/08/perkembangan-kondisi-perekonomian-di.html>
- Irawan dan Suparmoko, 2008, *Ekonomi Pembangunan*. BPFY-Yogyakarta.
- Jhingan, M.L, 2010, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. RajaGrafindo, Jakarta.
- Murni, Asfia, 2009. *Ekonomika Makro*, Refika Aditama, Bandung.
- Prof. Dr. Tulus T.H. Tambunan, 2009 *Perekonomian Indonesia*, Penerbit
- Ghalia Indonesia, Ciawi, Bogor Prof.DR.Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung
- Rahardja, Pratama, an Mandala Manurung, 2008, *Pengantar ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*, LPFE-UI, Jakarta.
- Rosyidi, Suherman ,2000, *Pengantar Teori Ekonomi*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Sanusi, Bachrawi, 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

Subandi, 2011, Ekonomi Pembangunan. Alfabeta Bandung.

Sukirno, Sandono, 2008, Mikro Ekonomi,

Teori Pengantar, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunyoto Danang, 2012, Dasar-Dasar Statistika *untuk Ekonomi*, CAPS, Jakarta.